ABSTRAK

Suhaimi. 2026. *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menyusun Strategi Rekrutmen Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Silir Wates Kediri*. Skripsi, Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam al Urwatul Wutsqo Jombang. Solechan M.Pd.I

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah, Strategi Rekrutmen, Peserta Didik Baru, Manajemen Strategik Pendidikan, Pendekatan Kultural.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan berat yang dihadapi madrasah swasta di era disrupsi dan pemberlakuan kebijakan sistem zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Ketergantungan pada metode promosi konvensional dinilai tidak lagi cukup untuk mempertahankan eksistensi kelembagaan di tengah ketatnya persaingan dengan sekolah negeri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam peran kepemimpinan kepala madrasah dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi strategi rekrutmen peserta didik baru di MTs Miftahul Huda Silir Wates Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Partisipan penelitian terdiri dari kepala madrasah, tenaga kependidikan (panitia PPDB), dan peserta didik baru. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menerapkan model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, pada tahap perencanaan (*planning*), kepala madrasah bertindak proaktif dengan merumuskan strategi ganda (formal ke SD/MI dan kultural ke majelis taklim). Perencanaan ini didasari analisis keunggulan madrasah (pembebasan biaya) yang menyasar kaum ibu sebagai agen pemasaran mulut ke mulut (*word-of-mouth*). Kedua, pada tahap pelaksanaan (*actuating*), kepala madrasah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan seluruh dewan guru dan wali murid. Eksekusi pemasaran juga menonjolkan pendekatan nilai kemasyarakatan (*basyariyah*) melalui tradisi *sowan* kepada tokoh agama setempat, yang diimbangi dengan inovasi layanan pendaftaran hibrida (luring dan daring). Ketiga, pada tahap evaluasi (*controlling*), madrasah dihadapkan pada kendala birokratis dari sekolah kompetitor dan penolakan dari sebagian tokoh agama. Menyikapi friksi tersebut, kepala madrasah menunjukkan agilitas manajerial (*problem solving*) dengan mengubah taktik menjadi gerakan gerilya menyebarkan informasi secara langsung kepada masyarakat. Strategi manajerial yang adaptif dan ulet ini terbukti berhasil mempertahankan stabilitas kuota lembaga dengan menjaring sekitar 50 peserta didik baru dari jalur reguler.